

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN DAMPAK COVID-19 DENGAN KEJADIAN STRES PADA  
REMAJA DI SMA 14 SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPACT OF COVID-19 AND THE  
INCIDENCE OF STRESS IN ADOLESCENTS AT SMA 14 SAMARINDA***



**DISUSUN OLEH :**

**PUTRI ANNISA**

**1811102411140**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**Naskah Publikasi (Manuscript)**

**Hubungan Dampak COVID-19 dengan Kejadian Stres pada Remaja di  
SMA 14 Samarinda**

***The Relationship Between The Impact of COVID-19 and The  
Incidence of Stress in Adolescents at Sma 14 Samarinda***



**Disusun Oleh :**

**Putri Annisa**

**1811102411140**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul

**HUBUNGAN DAMPAK COVID-19 DENGAN KEJADIAN STRES  
PADA REMAJA DI SMA 14 SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

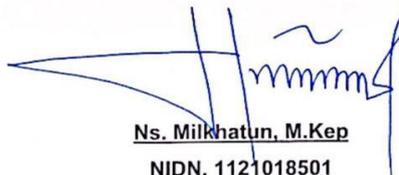
**Pembimbing**

**Peneliti**

  
Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M. Kep., Sp.Jiwa  
NIDN:8813970018

  
Putri Annisa  
1811102411140

**Mengetahui**  
**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

  
Ns. Milkhatun, M.Kep  
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DAMPAK COVID-19 DENGAN KEJADIAN STRES  
PADA REMAJA DI SMA 14 SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Putri Annisa

1811102411140

Diresmikan dan diujikan  
Pada tanggal, 28 Juni 2022

Mengetahui

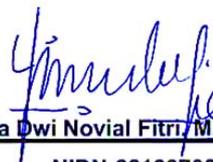
Penguji I

Penguji II



Ns. Arief Budiman.M.Kep

NIDN. 1112098801



Ns. Linda Dwi Novial Fitri, M.Kep., Sp.Jiwa

NIDN:8813970018

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Kholifah M, M.Kep

NIDN. 1115017703

## Hubungan Dampak COVID-19 dengan Kejadian Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda

Putri Annisa<sup>1</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>2</sup>, Arief Budiman<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas muhammadiyah kalimanta timur  
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda  
Kontak Email: [ptransaa@gmail.com](mailto:ptransaa@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang:** Akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yaitu wabah penyakit virus corona yang biasa dikenal dengan COVID-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Masa pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang berdampak pada kesehatan mental dan psikososial yang dapat dialami dari semua kalangan terutama pada usia remaja. Pada masa pandemi COVID-19 kecemasan, gangguan pola tidur, depresi dan stres meningkat pada usia remaja.

**Tujuan:** Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja di SMA 14 Samarinda

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *descriptive correlation* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan *google form* berupa kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 153 responden pada remaja di SMA 14 Samarinda.

**Hasil Penelitian:** Hasil analisa uji statistik menggunakan *pearson product moment* dengan hasil *pearson correlation* -.0,612 dan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya hubungan kuat antara dampak COVID-19 dengan kejadian dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi dampak COVID-19, maka semakin rendah kejadian stres.

**Kesimpulan:** Ada hubungan kuat dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja di SMA 14 Samarinda.

**Kata Kunci :** Dampak COVID-19, Stres, Remaja

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

***The Relationship between the Impact of COVID-19 and the Incidence of Stress in Adolescents at SMA 14 Samarinda***

***Putri Annisa<sup>4</sup>, Linda Dwi Novial Fitri<sup>5</sup>, Arief Budiman<sup>6</sup>***

*Nursing Science Study Program Faculty of Nursing  
University of Muhammadiyah East Kalimantan  
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda  
Email Contact: [ptrannsa@gmail.com](mailto:ptrannsa@gmail.com)*

**ABSTRACT**

**Background:** *At the end of 2019, the emergence of a viral infection, namely an outbreak of the corona virus disease commonly known as COVID-19 which was first detected in Wuhan, China. The COVID-19 pandemic period is a non-natural disaster that has an impact on mental and psychosocial health that can be experienced from all walks of life, especially at the age of teenagers. During the COVID-19 pandemic, anxiety, sleep disturbances, depression and stress increased in adolescence.*

**Objective:** *To find out whether there is a relationship between the impact of COVID-19 and the incidence of stress in adolescents at SMA 14 Samarinda.*

**Methods:** *The design of this study used a quantitative method with a descriptive correlation design using a cross sectional approach. Data retrieval using google form in the form of a questionnaire. The sampling method used total sampling with a sample of 153 respondents in adolescents at SMA 14 Samarinda.*

**Research Result:** *The results of the statistical test analysis using the Pearson Product Moment with the results of the Pearson correlation  $-0.612$  and the  $P$  value =  $0.000 < 0.05$ , indicating a strong relationship between the impact of COVID-19 and the incidence with a negative relationship, which means the higher the impact of COVID-19, the higher the impact of COVID-19. lower incidence of stress.*

**Research Conclusion:** *There is a strong relationship between the impact of COVID-19 and the incidence of stress in adolescents at SMA 14 Samarinda.*

**Keyword:** *Impact of COVID-19, Stress, Adolescent*

---

<sup>4</sup> Students of UMKT Bachelor of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

<sup>5</sup> Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

<sup>6</sup> Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

## 1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Fenomena ini dikenal sebagai coronavirus atau lebih umum dikenal sebagai COVID-19. WHO menyatakan pada 11 Maret 2020 bahwa virus corona sebagai pandemi atau wabah. Kasus COVID-19 di seluruh dunia semakin meningkat. Data Juli 2020 sebanyak 13.224.909 kasus di 215 negara terinfeksi virus corona, dengan 574.903 kematian sampai 2 September 2020 di temukan 216 negara terkonfirmasi dengan laporan terinfeksi sebanyak 25.602.665 kasus (WHO,2020).

Pada 1 Januari 2021, 81,9 juta kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia (WHO, 2020). Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan bahwa kasus pertama COVID-19 terus mengalami peningkatan dan menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah Indonesia dengan urutan ke-4 di Negara Asia dengan jumlah 623.309. Pada 24 November 2021 jumlah kasus positif corona di Indonesia mencapai 4.254.443 dengan total kasus sembuh dari virus corona sebanyak 4.102.700 dan angka kematian 143.766 orang (Kemenkes, 2021). Pada 22 maret 2020, kasus COVID-19 pertama terdeteksi di Kalimantan Timur, dengan total 9 kasus positif Covid-19. Menurut data Satuan Tugas Covid-19 Pemprov Kaltim pada 9 Agustus 2021 terkonfirmasi 132.280 terkonfirmasi covid-19 dengan kasus suspek 400.611 dan 4.048 angka kematian akibat virus (Pemprov Kaltim, 2021).

Menurut (Kemenkes, 2020) virus COVID-19 merupakan bencana non alam yang berdampak pada kesehatan mental dan psikososial yang dapat dialami dari semua kalangan terutama pada usia remaja. Karena masa remaja merupakan tahap peralihan dari anak-anak menuju dewasa, maka pada tahap ini remaja banyak mengalami perubahan psikologis, sosial dan biologis serta remaja tahap usia yang rentan terhadap perkembangan emosional dan perilaku (Oktaviany, 2021). Pada masa pandemi COVID-19 kecemasan, gangguan pola tidur, isolasi sosial, depresi dan stres meningkat pada usia remaja, karena masa pandemi COVID-19 memaksa remaja untuk membatasi interaksi sosial dengan teman seusianya sehingga menyebabkan remaja banyak berinteraksi lewat online, serta remaja harus dirumahkan untuk menghindari penyebaran COVID-19, terbatasnya kegiatan di luar rumah, rasa frustrasi, bosan, ketakutan akan terkena infeksi, dan informasi tentang COVID-19 yang tidak akurat (Estikasari et al., 2021).

*World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa kejadian stres secara global sebesar 450 juta orang dan stres adalah penyakit yang mengancam masyarakat dengan peringkat keempat didunia. Sedangkan di Indonesia kejadian stres sebesar 10% dari total penduduk Indonesia. Menurut Survey Kesehatan (Riskesdas) lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional, dan di Indonesia pada tahun 2018, gangguan mental emosional dengan gejala stres pada wanita sebanyak 22,3% dan 21,4% pria. (Sulastri dan Hilinti, 2021).

Hasil dari wawancara dengan 10 responden di SMA 14 Samarinda kelas MIPA XI menyatakan pendapat bahwa mengalami dampak pandemi covid-19 pada kesehatan mental dan mengatakan bahwa pandemi covid-19 sangat meresahkan dan menyulitkan baik dari segi kesehatan maupun ekonomi, pada masa pandemi covid-19 responden mengatakan bahwa terdapat sisi positif dan negatif dimasa pandemi ini. Dari sisi negatif yaitu membuat sejumlah orang mengalami ketakutan akan keluar rumah dan terlarut covid-19 sedangkan pada sisi positif yaitu polusi udara yang berkurang karena banyak orang yang sebelumnya melakukan aktivitas di luar rumah menjadi di rumah saja. Dampak pandemi covid-19 yang dialami responden yaitu "sulit memahami pembelajaran karena dilakukannya secara daring, sehingga membuat responden menjadi kurang minat dalam belajar". responden juga menyatakan "sering merasa bosan, gelisah, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, rasa frustrasi, khawatir dan takut jika telat dalam mengumpulkan tugas sehingga membuat siswa mengalami masalah pola tidur karena harus bergadang untuk mengerjakan tugas dan responden sering mengalami stres karena tugas yang menumpuk dan dituntut harus memahami teknologi dalam menggunakan aplikasi secara online." Sehingga didapatkan bahwa dari 9 responden menyatakan bahwa mengalami dampak pandemi covid-19 terhadap kesehatan mental dan 1 responden menyatakan tidak mengalami dampak pandemi covid-19 ini terdapat kesehatan mental.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dampak COVID-19 Dengan Kejadian Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 153 responden pada remaja di SMA 14 Samarinda. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner melalui *google form*. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi pada karakteristik remaja dan *tendesion sentral* pada variabel independen (dampak COVID-19) dan variabel dependen (kejadian stres), bivariat menggunakan *pearson product moment*. Dan tersebut data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

## 3. HASIL

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1.	<b>Umur</b>		
	15 Tahun	1	0,2%
	16 Tahun	39	25,4%
	17 Tahun	103	67,3%
	18 Tahun	8	5,2%
	19 Tahun	2	1,9%
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	69	45,1%
	Perempuan	84	54,9%
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>
3.	<b>Kelas</b>		
	MIPA	82	53,6%
	IPS	71	46,4%
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas karakteristik usia responden mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 103 (67,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (54,9%) dan mayoritas responden berada di kelas MIPA sebanyak 82 (53,6%).

### B. Analisa Univariat

Tabel 2. Dampak COVID-19 Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda

	Mean	Median	Standar Deviasi	Standar Error	CI.95%
					Lower Upper
Dampak COVID-19	35	34	7	548	33,66 35,82

Pada tabel diatas diperoleh sebagian besar responden mengalami dampak COVID-19 dengan nilai rata-rata 35. Artinya bahwa COVID-19 saat ini memberikan dampak bagi responden sebesar 33,66%- 35,82%.

Tabel 3. Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda

	Mean	Median	Standar Deviasi	Standar Error	CI.95%	
					Lower	Upper
Stres	14	14	8	684	12,76	15,46

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diperoleh bahwa kejadian stres pada remaja di SMA 14 Samarinda tidak mengalami stres dengan nilai rata-rata berada diangka 14. Dengan nilai kepercayaan bahwa responden tidak mengalami stres sebesar 12,76%-15,46%.

### C. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Dampak COVID-19 dengan Kejadian Stres pada Remaja di SMA 14 Samarinda

Dampak COVID-19	Stres	CI.95%		Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N
		Lower	Upper			
1	1	-.724	-.489	-.612	.000	153

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menggunakan *pearson product moment* didapatkan hasil bahwa nilai korelasi 0,612 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja .

## 4. PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 103 (67,3%), usia 15 tahun sebanyak 1 (7%) orang, berusia 16 tahun sebanyak 39 (25,5%), usia 18 tahun 8 (5,2%) dan usia 19 tahun sebanyak 2 (1,3%). Menurut (Asrori, 2008) Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimana pada usia remaja mengalami kematangan dari segi emosi, fisik, mental dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dampak yang terjadi sangat berpengaruh pada usia remaja. Karena merupakan usia ini masih rentan mengalami perubahan psikologis, perkembangan perilaku dan perkembangan emosionalnya.

#### 2) Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 84 (54,9%) responden dan laki-laki sebanyak 69 (45,1%) responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al, 2021) yaitu dari hasil penelitian didapatkan mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 (52,1%) responden. Menurut (Kountul et al, 2018) menyatakan wanita lebih cenderung stres dibandingkan pria, karena adanya pengaruh hormon estrogen pada wanita.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin perempuan memiliki sifat yang memikirkan sesuatu secara berlebihan dan lebih sensitif dibandingkan laki-laki. Serta pengaruh hormon estrogen yang membuat perempuan lebih rentan mengalami stres.

### B. Analisa Univariat

#### 1) Dampak COVID-19

Berdasarkan penelitian terhadap 153 responden menunjukkan bahwa rata-rata remaja dari 153 responden mengalami dampak pandemik COVID-19 yaitu

35. Menurut (Pertiwi et al., 2021) dampak negatif yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 ini adalah terjadinya perubahan pada psikologis seseorang, perubahan psikologis ini disebabkan karena adanya rasa cemas, depresi dan rasa takut.

Menurut (Bismar, 2020) Dampak pandemi COVID-19 membuat remaja mengalami beberapa kesulitan seperti proses pembelajaran secara *online*, kurangnya pemahaman teknologi, keterbatasan kuota, tidak adanya interaksi langsung dengan guru dan larangan untuk berkumpul dengan teman sebayanya, proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di masa pandemi ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi karena sebelum adanya COVID-19 mereka bisa bertemu tatap muka di sekolah dan berinteraksi tanpa adanya batasan. Perubahan yang terjadi mempengaruhi kemampuan untuk memahami dan mempelajari materi. Sehingga dapat menyebabkan kejenuhan, rasa cemas, serta dapat menimbulkan stress pada remaja

Menurut asumsi peneliti dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 memiliki dampak negatif pada kondisi mental remaja, karena masa COVID-19 memaksa remaja untuk tidak berinteraksi dan terbatasnya kegiatan diluar rumah, sehingga menimbulkan kejenuhan serta dapat meningkatkan stres pada remaja

## 2) Kejadian Stres

Berdasarkan hasil penelitian dari 153 responden menunjukkan bahwa rata-rata remaja tidak mengalami stres. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lindasari et al., 2021) didapatkan hasil sebagian besar responden tidak mengalami stres sebesar (55,45%), hal ini terjadi karena individu sudah mulai terbiasa dan strategi coping masing-masing individu dalam menangani stres. Menurut (Pratama et al., 2021) Stres adalah sesuatu yang normal yang kita hadapi setiap hari dan merupakan bagian dari kehidupan. Misalnya, merasa lelah setelah bekerja, takut gagal dalam ujian, detak jantung lebih cepat setelah beraktivitas. Tingkat stres remaja disebabkan oleh faktor-faktor seperti tekanan, pemikiran, dan keyakinan. Apabila seseorang berada di bawah tekanan besar, tingkat stresnya tinggi dan ketika remaja berada di bawah tekanan kecil maka tingkat stresnya rendah.

Faktor penyebab stres dimasa pandemi COVID-19 ini adalah karena kegiatan yang biasa dilakukan menjadi terbatas, sistem pembelajaran yang kurang efektif karena dilakukan secara daring. Menurut WHO tanda-tanda stres selama pandemi COVID-19 antara lain perubahan pola tidur dan pola makan, kecemasan ketakutan terhadap kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang terdekat, sulit berkonsentrasi dan sulit tidur, penggunaan obat-obatan dan dapat memperburuk kondisi individu yang memiliki riwayat penyakit kronis dan penyakit mental (Bismar, 2020).

Menurut asumsi peneliti kejadian stres pada remaja disebabkan karena wabah COVID-19 yang memaksa remaja untuk menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku.

## C. Analisa Bivariat

### Hubungan Dampak COVID-19 Dengan Kejadian Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas menggunakan *pearson product moment* ditemukan hasil bahwa nilai *correlation*  $-0,612$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan kuat antara dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja. Dengan arah hubungan menunjukkan negatif yang artinya semakin tinggi dampak COVID-19 maka semakin rendah kejadian stres. Hal ini disebabkan karena remaja sudah mulai beradaptasi dan memiliki mekanisme *coping* yang baik saat menghadapi masa COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Somantri et al., 2019) yang menyatakan bahwa mekanisme *coping* yang baik akan mengurangi stres seseorang. Menurut (Raudha dan Tahlil, 2016) penerapan strategi *coping* yaitu

dengan cara mengalihkan, menghindari, adanya dukungan teman sebaya, relaksasi, mendengarkan musik, berdo'a, dan percaya diri. Sedangkan pada penelitian (Solicha dan Amalia, 2022) strategi penanganan untuk meminimalisir stres yakni dengan melakukan kegiatan seperti bermain hp, menonton parody lucu agar meningkatkan *mood* dan remaja melakukan perubahan dengan mengalihkan masalah melalui tindakan yang disukai. Hal ini sejalan dengan wawancara pada remaja di SMA 14 Samarinda yang dimana remaja menyatakan bahwa mengatasi masalah selama masa pandemi dengan melakukan kegiatan yang disukai seperti mendengarkan musik dan bermain game.

Studi di negara berkembang menunjukkan bahwa stres remaja hanya muncul di minggu pertama. Hal ini terjadi karena terdapat kemungkinan bahwa remaja meremehkan risiko yang terkait dengan pandemi COVID-19 (Hasmy dan Ghozali, 2022). Menurut penelitian (Jamila, 2021) proses pembelajaran secara daring dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan siswa harus memiliki tanggung jawab atas pembelajaran yang mereka lakukan dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara daring. Interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar mereka. Dalam pembelajaran secara online, guru perlu memantau siswanya ketika belajar online. Metode pembelajaran secara daring membuat siswa mengalami kebosanan bahkan banyak dari siswa yang mengalami stres karena tidak adanya interaksi secara langsung. Adaptasi yang terjadi pada saat ini dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja seperti remaja mengalami rasa cemas yang berlebihan dan juga mengalami stres. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiyati & Oktavianto, 2020) yang menyatakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dimasa pandemi ini memerlukan waktu untuk beradaptasi, karena sebelum adanya corona virus mereka bertemu secara tatap muka di sekolah dan dapat berinteraksi tanpa batasan.

Menjaga kesehatan mental dimasa sekarang ini sangatlah penting. Menurut (Salsabila, 2021) cara menjaga kesehatan mental dimasa ini dengan melakukan penyesuaian diri terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekarang. Pengendalian diri dapat dimulai dengan meningkatkan pemikiran dan motivasi, serta kita harus belajar menghindari pemikiran dan perasaan yang sifatnya negatif, belajar menerima keadaan. Berpegang teguh pada sisi religius juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap positif dan hobi yang menyenangkan juga dapat membantu menghilangkan stres. Tidak hanya diri Anda sendiri, tetapi juga kondisi lingkungan Anda dan orang-orang di sekitar Anda dapat menentukan status kesehatan mental Anda.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dampak COVID-19 sangat berpengaruh pada kesehatan mental remaja, stres yang terjadi di masa ini disebabkan karena akademik, perubahan hidup yang membutuhkan adaptasi, minimnya interaksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut tidak hanya menimbulkan rasa stres pada remaja, tetapi dapat menimbulkan rasa cemas, khawatir, bosan, dan rasa frustrasi. Sehingga perlu perhatian khusus pada remaja dalam kesehatan mentalnya. Stres yang dialami dapat diatasi dengan melakukan upaya memecahkan masalah yang dihadapi dan mencoba untuk mengendalikan, meminimalkan stres, mengatur pola pikir dan menumbuhkan motivasi.

## 5. KESIMPULAN

- A. Dari karakteristik responden berdasarkan usia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 103 (67,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 (54,9%) dan mayoritas responden berada pada kelas MIPA sebanyak 82 (53,6%).
- B. Variabel independen dampak COVID-19 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja di SMA 14 Samarinda mengalami

- dampak COVID-19 dengan nilai rata-rata 35. Dan nilai kepercayaan yang dipercaya bahwa COVID-19 saat ini memberikan dampak bagi responden sebesar 33%-35%.
- C. Variabel dependen kejadian stres dapat diambil kesimpulan bahwa kejadian stres pada remaja di SMA 14 Samarinda tidak mengalami stres dengan nilai rata-rata kejadian stres berada diangka 14. Dengan nilai kepercayaan bahwa responden tidak mengalami stres dengan nilai kepercayaan sebesar 12%-15%.
  - D. Hasil uji statistik menggunakan *Pearson product moment* menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan hasil korelasi yakni 0,612 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kuat antara dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja di SMA 14 Samarinda. Dan nilai kepercayaan dari -72% menjadi 48% juga diyakini menunjukkan adanya hubungan antara dampak COVID-19 dengan kejadian stres pada remaja. Dengan arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi dampak COVID-19 maka semakin rendah kejadian stres pada remaja.

## 6. SARAN

- A. Bagi SMA 14 Samarinda  
Diharapkan meningkatkan pengadaan media edukasi terkait COVID-19 dan management stres berupa banner, brosur, *leaflet* yang dapat disebarluaskan melalui media sosial. Dan diharapkan institusi menyediakan media yang dapat digunakan siswa untuk mempermudah segala aktifitas siswa selama pembelajaran daring.
- B. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau penelitian terkait dalam membuat penelitian berikutnya dan diharapkan dapat memberikan edukasi terkait dampak COVID-19 dengan kejadian stres dengan media *leaflet* atau brosur yang disebarluaskan melalui media sosial atau dengan tautan website kampus yang telah disediakan.
- C. Bagi remaja  
Diharapkan remaja lebih aktif mencari informasi terkait COVID-19 dan dampak buruk dari COVID-19 terutama pada kejadian stres dengan cara melalui media sosial, informasi artikel, buku, dan bertanya kepada guru, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan mengurangi rasa stres serta kekhawatiran pada remaja. Dan remaja diharapkan membuat daftar tujuan yang ingin dicapai dan dapat mengoptimalkan waktu luang untuk kegiatan yang menyenangkan.
- D. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa, tetapi dengan variabel yang berbeda dan pendekatan yang berbeda juga yakni dengan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara untuk meminimalkan bias dari pengisian data. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian seperti lokasi penelitian dan subjek penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih general. Serta dapat melakukan penelitian dengan desain penelitian yang berbeda yaitu dengan menggunakan *time series*.

## REFERENSI

- Asrori. (2008). *psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT.Bumi Aksara.
- Bismar, M. (2020). *Dampak Stress Remaja Di Masa Pandemi Covid 19*. 11.
- Budiyati, G. ., & Oktavianto, E. (2020). Stres Dan Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v10i2.227>
- Estikasari, P., Redatin, S., & Pudjiati, R. (2021). *Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19*. 2(1), 23–36.
- Hasmy, L. A., & Ghozali. (2022). Literature Review Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stress Pada Remaja. *Borneo Student Research*, 3(2), 1962–1971.
- Jamila. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), 21–27.

- Kaltim, P. (2021). *COVID-19-Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur*.
- Kemenkes. (2020). PEDOMAN DUKUNGAN KESEHATAN JIWA DAN PSIKOSOSIAL PADA PANDEMI COVID-19. In *Germas*.
- Kemenkes. (2021). *Penyakit Infeksi Emerging*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-november-2021>
- Kountul, Y. P., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(5), 1-7III.
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jnc*, 4(2), 130–137.
- Oktaviany, R. (2021). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesehatan jiwa remaja. *Ilmu Kesehatan Mental Anak*, 2(2), 1–7.
- Pertiwi, S. ., Moeliono, M. ., & Kendhawati, L. (2021). Depresi, Kecemasan, dan Stres Remaja selama Pandemi Covid-19. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(2), 72–77. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i2.497>
- Pratama, Y. W., Hasymi, N. Y., & Nurlaili. (2021). *GAMBARAN TINGKAT STRES REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMKN 3 KOTA BENGKULU*.
- Raudha, R., & Tahlil, T. (2016). Stres dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan. *JIM FKep*, 1(1), 1–7. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/viewFile/1533/6771>
- Salsabila, A. (2021). *MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI* Nasya Andini Salsabila. <https://psyarxiv.com/rd4zf/>
- Solicha, S. N., & Amalia, N. (2022). Persepsi Remaja Tentang Strategi Coping Stres di masa Pandemi Covid-19 Covid. *Raudha, R., & Tahlil, T. (2016). Stres Dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan*, 3(2), 1898–1904.
- Somantri, I., Hernawaty, T., & Multisari, R. (2019). The Differences of Nurses' Work Stress in The Intensive Care Unit and Inpatient Room in A Psychiatric Hospital. *Journal of Nursing Care*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jnc.v2i1.19046>
- Sulastrri, M., & Hilinti, Y. (2021). KAITAN STRES DENGAN KELAHIRAN PREMATURE SAAT WABAH VIRUS CORONA 2019 (COVID-19) DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW. *Journal Of Midwifery Vol. 9 No. 1, 9(1)*, 32–37.
- WHO. (2020). Tes Diagnostik untuk SARS-CoV-2: Panduan interim. *World Health Organization, September*, 1–19.

# NP : Hubungan Dampak COVID-19 Dengan Kejadian Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda

*by* Putri Annisa

---

**Submission date:** 02-Aug-2022 09:47AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1877916491

**File name:** NASKAH\_PUBLIKASI\_PUTRI\_ANNISA.docx (61.93K)

**Word count:** 3067

**Character count:** 19274

## NP : Hubungan Dampak COVID-19 Dengan Kejadian Stres Pada Remaja Di SMA 14 Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>18%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.unklab.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>journals.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>journal2.um.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>bulletin-irr.ablaikhan.kz</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.phb.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>